

PRODUK KERAJINAN TANGAN DARI LIMBAH KAIN PERCA BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA

Dwi Sulistyaningsih⁽¹⁾, Purnomo⁽²⁾, Titik Purwatiningsih⁽³⁾

(1). Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Semarang

(2). Program Studi Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Semarang.

(3). Program Akuntansi, Universitas Widya Darma Klaten.

ABSTRAK

Anggota kelompok kerajinan tangan “SEKAR” dan “ASTER” merupakan ibu-ibu yang berprofesi sebagai buruh cuci di daerah perumahan yang ada di sekitar tempat tinggal. Permasalahan yang dihadapi adalah (1) belum ada pemberdayaan ibu rumah tangga dalam peningkatan ekonomi keluarga, (2) kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan limbah kain perca menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomi, (3) kurangnya ketrampilan mitra untuk berkreasi dan berinovasi membuat produk, (4) usaha belum didukung oleh sarana dan prasarana, (5) kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha. Tujuan program ini adalah (1) mengembangkan kelompok usaha kerajinan tangan “ASTER” dan “SEKAR” sehingga anggotanya menjadi masyarakat yang mandiri secara ekonomi, (2) meningkatkan ketrampilan berkreasi dan berinovasi dalam membuat kerajinan tangan dari kain perca bagi anggota kelompok usaha kerajinan tangan “ASTER” dan “SEKAR”. Metode yang diterapkan adalah ceramah, pelatihan, praktek berkreasi dan berinovasi membuat produk kerajinan tangan dari kain perca, dan peningkatan alat pendukung pembuatan produk. Hasil dari pengabdian ini berupa berbagai produk dari kerajinan tangan dari limbah kain perca, web sebagai media pemasaran produk dan bertambahnya alat untuk memproduksi kerajinan tangan dari kain perca.

Kata kunci : kain perca, kerajinan tangan, ekonomi mandiri

PENDAHULUAN

Kebijakan alih lahan pertanian menjadi pemukiman di sekitat wilayah kampung Ketileng (RW 25 Kelurahan Sendangmulyo-Semarang) berdampak terhadap penduduk asli yang semula sebagai petani harus mengganti mata pencahariannya di bidang non-petanian. Penduduk asli kampung Ketileng terkonsentrasi di 2 RT (yaitu di RT. 02 dan RT. 05) dari 7 RT yang ada di RW 25 Kelurahan Sendangmulyo-Semarang. Sedangkan 5 RT lainnya didominasi oleh penduduk pendatang. Kenaikan harga BBM yang berakibat pada semakin mahalnya harga-harga kebutuhan pokok telah menambah beban hidup masyarakat terutama golongan ekonomi menengah ke bawah. Beberapa program sudah dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini diantaranya program Takesra (Tabungan Keluarga Sejahtera) dan Kukesra (Kredit Usaha Keluarga Sejahtera), program Raskin (beras miskin), program JPS (Jaring Pengaman Sosial), serta program BLT (bantuan langsung tunai). Namun demikian, program-program

ini belum mampu menurunkan angka kemiskinan secara signifikan di Ketileng (data kependudukan RW 25 Sendangmulyo). Untuk menopang hidup sehari-hari, penduduk asli Ketileng bekerja sebagai kuli bangunan, tukang ojek, usaha warung kecil-kecilan dan pekerja kontrak. Untuk membantu suami, banyak Ibu-ibu bekerja menjadi buruh cuci di daerah perumahan (Perum Ketileng Indah, Aspol Sendangmulyo, Perum Wanamukti, Perum Tulus Harapan dan Ghraha Wahid).

Kondisi ini kemudian direspon oleh ibu-ibu rumah tangga untuk membentuk kelompok usaha kerajinan tangan “SEKAR” dan “ASTER”. Dua kelompok usaha ini merupakan kelompok usaha kerajinan tangan yang memanfaatkan limbah kain jahitan (kain perca) yang banyak tersedia di kota Semarang menjadi produk yang bernilai ekonomis yang lebih tinggi. Kelompok usaha kerajinan tangan “ASTER” dan “SEKAR” mempunyai kedudukan yang strategis dalam penguatan ekonomi khususnya penduduk asli di kampung Ketileng yang mempunyai tingkat

ekonomi rendah. Wilayah RT 02 RW 25 Kelurahan Sendangmulyo-Semarang dimana anggota kelompok “SEKAR” tinggal merupakan wilayah yang memiliki kepadatan penduduk tinggi. Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 74 KK (kepala keluarga) dengan rincian, laki-laki 189 (54%), perempuan 169 (46%). Dari segi pekerjaan banyaknya KK yang berstatus PNS 4%, berstatus pegawai swasta 34%, dan buruh 62%. Profesi Ibu-ibu yang ada di RT 02, PNS 2%, pegawai swasta 7%, dan 91% ibu rumah tangga. Latar belakang pendidikan penduduk RT 02, lulusan universitas 6%, SLTA 18%, SLTP 56%, dan lulusan SD 20%.

Sedangkan kondisi di kampung Ketileng RT 05 RW 25 Kelurahan Sendangmulyo dimana anggota kelompok “ASTER” tinggal terdiri dari 55 KK dengan jumlah penduduk 253 orang dengan komposisi sebagai berikut : laki-laki 115 (45%), perempuan 138 (55%). Dari segi pekerjaan banyaknya KK yang berstatus PNS 9%, berstatus pegawai swasta 39%, dan buruh 52%. Profesi ibu-ibu yang ada di RT 05, PNS 5%, pegawai swasta 12%, dan ibu rumah tangga 83%. Sedangkan latar belakang pendidikan, universitas 8%, SLTA 23%, SLTP 57%, dan lulusan SD 12%.

Permasalahan yang dialami mitra adalah (1) belum ada pembinaan yang bertujuan pemberdayaan ibu rumah tangga dalam peningkatan ekonomi keluarga, (2) usaha belum ditopang oleh kuatnya modal usaha, (3) kurangnya pengetahuan tentang pengembangan pemanfaatan limbah kain perca menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomi, (4) kurangnya ketrampilan mitra untuk berkreasi dan berinovasi membuat produk, (4) usaha belum didukung oleh sarana dan prasarana (mesin, alat-alat potong, ukur dan tempat), (5) kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha dalam hal manajemen produksi, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran. Tujuan program ini adalah (1) mengembangkan kelompok usaha kerajinan tangan “ASTER” dan “SEKAR” sehingga anggotanya menjadi masyarakat yang mandiri secara ekonomi, (2) meningkatkan ketrampilan berkreasi dan berinovasi dalam membuat kerajinan tangan

dari kain perca bagi anggota kelompok usaha kerajinan tangan “ASTER” dan “SEKAR”.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah (1) menggunakan strategi ceramah (penyuluhan) tentang kewirausahaan, (2) pelatihan ketrampilan berkreasi dan berinovasi membuat produk kerajinan tangan dari kain perca, (3) pengembangan fasilitas proses produksi kerajinan kain perca, (4) melakukan pendampingan dan praktek pembuatan kerajinan tangan dari kain perca, (5) pembuatan buku panduan yang berisi petunjuk pembuatan bermacam-macam kerajinan tangan dari kain perca.

Target dan luaran yang akan dicapai dalam pengabdian ini adalah (1) tersusunnya buku panduan cara pembuatan macam-macam kerajinan tangan dari kain perca, buku panduan pembuatan website dan penggunaannya untuk pemasaran produk, (2) produk/barang kerajinan tangan dari limbah kain perca yang berkualitas baik dan laku di pasaran, (3) website sebagai media pemasaran produk kerajinan dari kain perca secara online, (4) iptek bagi pengelolaan usaha dalam manajemen produksi, manajemen keuangan (pembukuan) dan manajemen pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal ibu-ibu anggota kelompok MAWAR dan SEKAR sebelum pelatihan pembuatan kerajinan dari kain perca adalah mereka belum mempunyai ketrampilan membuat produk kerajinan dari bahan kain perca. Pelatihan kewirausahaan dan pemanfaatan kain perca untuk produk kerajinan yang berguna telah membangkitkan semangat mereka untuk mengembangkan diri. Pelatihan diikuti dengan seksama. Narasumber dan fasilitator dari Tim Pengabdian menuntun peserta pelatihan pelatihan dan praktek pembuatan kain perca. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan berbagai produk kerajinan tangan dari kain perca yang berupa bross sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Produk-produk ini dipilih untuk dibuat/diproduksi dalam kegiatan ini dengan

pertimbangan karena belum tersedianya di pasaran setelah terlebih dahulu dilakukan observasi pasar. Bross dipilih untuk diajarkan dalam pelatihan dan pendampingan karena bross ini permintaan bross di pasaran tinggi sebab merupakan aksesoris yang banyak digunakan oleh wanita pada berbagai umur.



Gambar 1. Berbagai bross dari limbah kain perca

Selain bross sebagaimana pada Gambar 1, kegiatan ini juga menghasilkan aneka produk berupa cempal sebagaimana disajikan pada Gambar 2. Perlu diberi catatan bahwa sebelumnya mitra belum mampu membuat produk cempal model apapun dari kain perca. Setelah diberi pelatihan dan pendampingan praktek pembuatan, para mitra mampu memproduksi aneka cempal sebagaimana pada Gambar 2. Gambar yang disisipkan merupakan pembesaran dari bagian gambar yang diberi otak putih. Cempal sangat banyak peminatnya karena cempal banyak dicari dan disukai untuk pegangan/alat bantu untuk melindungi tangan dari panas saat mengangkat loyang atau perabot lain.



Gambar 2. Aneka Cempal dari limbah kain perca

Produk kerajinan tangan lainnya yaitu berupa hantaran sebagaimana disajikan pada Gambar 3. Hantaran ini digunakan disaat pertunangan, pernikahan dan kegiatan-kegiatan pesta lainnya. Produk ini banyak dibutuhkan di masyarakat, dan sedikit orang yang mempunyai keahlian dalam pembuatan. Oleh karena itu, ketarampilan membuat hantaran menjadi keahlian yang sangat diperlukan dan ketrampilan ini dapat dikembangkan. Jasa pembuatan hantaran relatif mahal, oleh karena itu, kemampuan membuat hantaran ini mampu digunakan untuk meningkatkan penghasilan keluarga menuju kemandirian ekonomi.



Gambar 3. Hantaran dari limbah kain perca

Berbagai produk sebagaimana disajikan pada Gambar 1, 2 dan 3 menunjukkan bahwa mitra

telah berkembang ketrampilannya dalam membuat produk-produk kerajinan tangan dari limbah kain perca. Kemampuan/ketrampilan ini akan menjadi modal awal untuk mengembangkan ketrampilan personel. Kain perca yang termasuk limbah dengan harga yang sangat murah bahkan oleh penjahit tidak dipungut biaya dapat dijadikan produk kreatif yang bernilai ekonomi yang mampu menambah pendapatan ekonomi keluarga menuju kemamdirian ekonomi keluarga.

SIMPULAN

Mitra telah secara efektif memahami pemanfaatan limbah kain perca untuk produk yang bermanfaat dan banyak dibutuhkan. Pengetahuan dan ketrampilan mitra meningkat yang ditengarai dengan berhasilnya dengan baik dalam membuat berbagai produk kerajinan tangan dari kain perca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memfasilitasi pendanaan pada pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bappeda kota Semarang dan Biro Satatistik Kota Semarang, 2013. *Kecamatan Tembalang dalam angka*, (diunduh di <http://bappeda.semarangkota.go.id/v2/?p=200>, pada tanggal 15 April 2014)

Biro Pusat Statistik. 2014. Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Capai 28 Juta, diunduh dari <http://www.beritasatu.com/nasional/193810-bps-maret-2014-jumlah-penduduk-miskin-indonesia-capai-28-juta.html> diunduh 3 april 2015

Pengurus RW 25, 2013. Data Kependudukan RW 25 Kelurahan Sendangmulyo kecamatan Tembalang tahun 2013.

Wardana. E, 2012. *Membuat Aneka Kerajinan Dari Kain Perca*, Jakarta: Pustakan Pembangunan Swadaya Nusantara